

MELAWAN KEKUASAAN DALAM ANTOLOGI PUISI *SAJAK HOAX* KARYA SOSIAWAN LEAK: KAJIAN METAFORA DAN SIMBOL PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR

Andaru Ratnasari¹, Faiz², Junal³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan

Jl. Soekarno Hatta No.52, Wr 07, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan

Surel:andaruratnasari@gmail.com¹, faisdani79@gmail.com², Junal@stkipgri-bkl.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian bertujuan mendeskripsikan perlawanan kekuasaan dalam antologi puisi *Sajak Hoax* Karya Sosiawan Leak dengan kajian metafora dan simbol perspektif hermeneutika Paul Ricoeur, metafora yakni (1)diskursus (2)representasi penjelasan (3)representasi interpretasi; simbol yakni: (1)momen semantik (2)moment nonsemantik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data bersumber dari antologi Puisi *Sajak Hoax* Karya Sosiawan Leak. Hasil penelitian berdasarkan urutan prespektif Ricoeur, (1)menggambarkan nilai-nilai kesentosaan, harapan kehidupan yang sempurna. (2)merujuk pada konsep, ide, dan peristiwa dengan gambaran perbedaan pandangan yang tidak lagi menjadi sumber konflik (3)penciptaan imaji dan pengalaman sensoris dengan menunjukkan sifat keinginan manusia, keterikatan yang tidak ketergantungan, kebebasan pribadi, kekhawatiran masa depan. Pendeskripsian simbol sebagai suatu momen semantik merujuk perilaku seseorang, komunikasi, daya ungkit, interaksi, kehilangan arah, norma kesopanan dan kepatuhan. Pendeskripsian simbol sebagai suatu momen non-semantik merujuk pada penggambaran visual dan emosional yang lebih artistik dan berimajinasi.

Kata kunci: puisi, metafora, simbol, diskursus, representasi

ABSTRACT: *The study aims to describe the resistance of power in the anthology of poems Sajak Hoax by Sosiawan Leak with a study of metaphors and symbols from Paul Ricoeur's hermeneutic perspective, metaphors are (1) discourse (2) explanatory representation (3) interpretive representation; symbols are: (1) semantic moments (2) non-semantic moments. The study uses a qualitative descriptive method. The data source comes from the anthology of Poems Sajak Hoax by Sosiawan Leak. The results of the study based on Ricoeur's perspective sequence, (1) describe the values of peace, the hope of a perfect life. (2) refer to concepts, ideas, and events with a picture of different views that are no longer a source of conflict (3) creation of images and sensory experiences by showing the nature of human desire, non-dependent attachment, personal freedom, concerns about the future. The description of the symbol as a semantic moment refers to a person's behavior, communication, leverage, interaction, loss of direction, norms of politeness and obedience. The description of the symbol as a non-semantic moment refers to a more artistic and imaginative visual and emotional depiction.*

Keywords: poetry, metaphor, symbol, discourse, representation

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi (1) Isu penting secara umum dan khusus yang ditemui, (2) Penelitian yang telah dilakukan sebagai rujukan dan apa yang belum pernah dilakukan (gap penelitian), (3) Solusi yang ditawarkan, pentingnya penelitian yang dilakukan, (4) Tujuan penelitian, (5) Manfaat bagi ilmu/masyarakat.

Kekuasaan menjadi tema yang umum digambar melalui metafora dan bahasa kias yang menarik, terutama puisi. Puisi dapat menyampaikan pesan perlawanan kekuasaan politik seperti kritik terhadap rezim otoriter atau penindasan; menyelidiki dinamika kekuasaan dalam hubungan personal seperti hubungan kekasih, keluarga dan politik melalui metafor dan bahasa kias. Kekuasaan dalam puisi sering kali melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan, representasi dan dampak kekuasaan dalam teks puisi. Dominan dan penindasan sering kali menjadi wadah untuk mengekspresikan kekuasaan dan mengkritik struktur sosial, mengabaikan dan menindas suara-suara yang lebih lemah atau terpinggirkan.

Kekuasaan erat kaitannya dengan pengaruh atau memengaruhi, kekuasaan pada umumnya berupa relasi dalam arti terdapat satu pihak yang tunduk, satu pihak memberikan perintah, dan satu pihak harus tunduk patuh pada pemerintah tersebut. Apabila kekuasaan ini disalahgunakan akan terjadi ketidakadilan bagi pihak yang lemah tentu menimbulkan pertentangan. Pertentangan bisa ditunjukkan melalui berbagai media, salah satunya puisi.

Bahasa dan representasi pemilihan kata, gaya bahasa, dan penggunaan metafora dalam puisi dapat mencerminkan dan memengaruhi konstruksi kekuasaan. Permasalahan pada puisi menggunakan bahasa yang merendahkan menggeneralisasi atau mengklisekan kelompok-kelompok tertentu menghasilkan representasi yang tidak akurat atau stereotip. Kekuasaan dalam puisi seringkali disampaikan dari persepektif penulis yang mungkin memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda.

Sebuah puisi di dalamnya ada unsur teksnya diperlukan yang namanya pemahaman dan penafsiran karena dapat dipastikan setiap penulisan puisi pasti ada unsur atau tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh seorang penyair. Diperlukan namanya pembahasan mendalam terhadap puisi tersebut baik dari hubungan antar teks puisi ataupun latar belakang puisi sehingga melakukan pendekatan dengan teori hermeneutika terhadap puisi akan menemukan pemahaman terhadap teks dalam setiap bait-bait puisi. Untuk penafsiran karya sastra hermeneutika dikenal istilah lingkaran hermeneutika, dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya, dan sebaliknya, pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhan. Pemahaman karya sastra dengan teknik tersebut dapat dilakukan secara bertangga, dimulai dengan pemahaman keseluruhan walau hanya bersifat sementara.

Hermeneutika adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks (Ricoeur dalam Kurniawan, 2013:18), dan Richard E. Palmer dalam Kurniawan (2013:18) menjelaskan bahwa pemahaman kajian hermeneutika mencakup: (1) peristiwa pemahaman terhadap teks, (2) persoalan yang lebih mengarah mengenai pemahaman dan interpretasi. Ini melibatkan bahwa gagasan utama dalam hermeneutika adalah “pemahaman” pada teks. Hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti, terutama proses ini melibatkan bahasa sebab bahasa merupakan mediasi paling sempurna dalam proses. Titik fokus hermeneutika dalam penelitian ini yaitu terhadap metafora dan simbol yang ada dalam puisi.

Metafora digolongkan sebagai majas yang mengelompokkan varian-varian dalam makna ke dalam pengalaman kata-kata, atau lebih tepatnya proses denominasi. Menurut (Ristiana, 2014: 16) metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang bersifat tidak langsung dan implisit. Hubungan antara sesuatu yang dinyatakan pertama dengan kedua hanya bersifat sugestif, tidak ada kata-kata petunjuk perbandingan eksplisit.

Simbol dalam sebuah puisi membantu untuk menunjukkan kata atau kalimat yang digunakan penulis untuk menunjukkan suatu makna dalam puisi tersebut secara tersirat, banyak simbol yang biasa digunakan penulisan puisi antara lain, simbol warna, simbol bunyi, simbol benda dan simbol suasana. Menurut (Ratna 2013: 116) simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga melalui tanda baca dan huruf, sebagaimana ditemukan dalam analisis gaya bahasa. Dengan kata lain, simbol merupakan suatu kata/bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan penyair pada karya sastra yang diciptakan.

Paul Ricoeur, seorang filsuf Prancis yang terkenal, mengembangkan pemikiran tentang perlawanan kekuasaan dan simbolisasi dalam konteks semiotika. Konsep-konsep ini sangat penting dalam pemahaman Ricoeur tentang simbol dan makna. Ricoeur berpendapat bahwa simbolisasi adalah proses di mana manusia memberikan makna pada dunia melalui tindakan dan representasi simbolis. Simbolisasi juga melibatkan penggunaan tanda-tanda dan bahasa untuk menyampaikan makna. Dalam konteks perlawanan kekuasaan, Ricoeur menyoroti bagaimana simbol dan simbolisasi dapat digunakan oleh kelompok yang tertindas untuk melawan dominasi kekuasaan. Simbol dapat menjadi sarana ekspresi dan resistensi terhadap kekuasaan yang dominan. Dalam konteks perlawanan kekuasaan, simbolisasi dapat digunakan untuk meruntuhkan struktur dominasi dan mengekspresikan aspirasi dan identitas kelompok yang tertindas.

Pemikiran Ricoeur mengenai perlawanan kekuasaan tentang semiotika menekankan pentingnya simbol, simbolisasi, dan narasi dalam perjuangan melawan dominasi kekuasaan. Ia melihat potensi pembebasan dalam penggunaan simbol dan simbolisasi serta pentingnya mengubah narasi dominan. Dalam konteks ini, simbol dan narasi menjadi alat yang kuat bagi kelompok yang

tertindas untuk mengungkapkan kebenaran dan menantang kekuasaan yang ada. Pemikiran Ricoeur sangat cocok untuk digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini. Supaya dapat menafsirkan sesuai dengan konteks yang akan dibahas oleh peneliti dalam Antologi Puisi yang akan di jadikan objek penelitian.

Di dalam Antologi Puisi *Sajak Hoax* terdapat 25 episode puisi, bermacam-macam tema yang ada di kehidupan masyarakat. Tidak hanya hoax saja yang ditulis dalam puisi-puisi tersebut, tetapi juga banyak sekali tema mengenai kehidupan di masyarakat. Fenomena politik, sosial, budaya, dan teknologi juga dijadikan puisi. Kenyataannya banyak puisi yang menceritakan tentang sosial masyarakat. Seperti seks yang sudah meracuni anak-anak, mengkritik pemerintah, bercerita tentang rusaknya negeri, korupsi, mengkritik masyarakat dan banyak puisi yang sesuai dengan realitas di masyarakat saat ini. Setiap puisi yang ditulis oleh Leak memiliki makna yang berbeda-beda. Beberapa kata pada puisi-puisi tersebut memakai metafora dengan sangat imaji dan penggunaan simbol-simbol terhadap sesuatu sangat menarik. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan bisa membedah makna metafora dan simbol yang sering ditemukan di kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan berupa mendeskripsikan kalimat, masalah makna metafora dan simbol, dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak secara alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling karena keseluruhan sumber data yang digunakan yaitu kata-kata yang terdapat di dalam antologi puisi *sajak Hoax* karya Sosiawan Leak ini terdapat delapan puluh judul yang tidak semuanya membahas tentang metafora dan simbol melawan kekuasaan. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel dua puluh lima judul, karakteristik dimiliki populasi yang betul-betul mewakili (representatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian yang diteliti dari metafora dalam puisi tersebut ada tiga pembagian yaitu teks dan metafora sebagai diskursus, metafora ke teks sebagai representasi penjelasan, metafora ke teks sebagai representasi interpretasi. Selain itu, untuk simbol juga menganalisis dari dua pembagian yakni simbol sebagai suatu moment semantik dan simbol sebagai suatu moment non-semantik.

Sesuai data yang diteliti oleh penulis menghasilkan beberapa pembahasan terkait data dari kedua rumusan masalah tersebut. Pembahasan rumusan pertama dari pembagian teks dan metafora sebagai diskursus mendapatkan hasil penelitian bahwa, antologi puisi *Sajak Hoax* mengandung pernyataan mengenai sebuah peristiwa yang sedang terjadi dan dapat dipahami sebagai pemaknaan. Hal ini dikuatkan dengan data berjumlah sepuluh data kutipan yang dapat dipandang dari

isi dan tindakan proposional. Secara keseluruhan metafora sebagai diskursus menunjukkan peristiwa tentang kehidupan, janji-janji palsu, kegagalan, dan kejammnya manusia yang bisa memangsa sesama jenisnya. Mengajak pembaca untuk melawan dan merenungkan kekejaman dan ketidakadilan dalam masyarakat dan pemerintahan. Penting adanya menghormati dan merangkul nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan cinta untuk menciptakan dunia yang lebih adil. Diskursus pada puisi lebih menyoroti perlunya mencari solusi atas kekerasan dan kesulitan yang dihadapi oleh banyak orang di dunia.

Kedua, pembagian berikutnya dari metafora ke teks sebagai representasi penjelasan di dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak, menggambarkan atau menyampaikan makna dan pesan tertentu melalui metafora yang dipilih oleh penulis yang dapat ditemukan oleh peneliti terkait rumusan masalah tersebut yaitu, penulis lebih banyak membentuk konsep puisinya dengan metafora yang harmonis. Dapat dilihat dari beberapa data yang mengandung penjelasan mengenai persaudaraan, kedamaian dalam hati, menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai di mana perbedaan tidak lagi menjadi sumber konflik atau perpecahan. Penulis dalam puisinya tersebut menyuarakan dan mengekspresikan semangat perlawanan, perubahan, dan transformasi dalam menghadapi rezim kekuasaan yang semena-mena.

Ketiga, pembagian berikutnya dari metafora ke teks sebagai representasi interpretasi dalam hal ini metafora berguna sebagai alat meningkatkan dimensi emosional lebih kuat dalam teks yang terdapat dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak. Hal ini dikuatkan dengan data yang telah dihasilkan oleh peneliti dari beberapa kutipan yang ada dalam antologi puisi tersebut, yakni puisi *Sajak Hoax* lebih merujuk ke pesan tentang keberanian mempertahankan harga diri dan integritas, tidak mengganggu atau meniru orang lain, ketidakadilan hukum atau sistem yang memberikan kesempatan bagi penjahat, maraknya bisnis ilegal. Puisi Sosiawan Leak ini menciptakan gambaran tentang peran yang kuat dari orang biasa-biasa dapat memiliki dampak yang signifikan dalam perlawanan kekuasaan.

Pemaknaan simbol di dalam antologi puisi karya Sosiawan Leak yang berjudul *Sajak Hoax* memiliki dua pembagian simbol, pembagian *pertama* terkait pemaknaan simbol sebagai suatu moment semantik. Hal ini telah ditemukan oleh penulis 10 data yang mampu menguatkan simbol sebagai suatu moment semantik, adapun pemaknaan data yang telah dihasilkan lebih merujuk pada simbol yang menggambarkan pada simbol spiritual/keagamaan, simbol kerusakan berupa media sosial, simbol menunjukkan keadaan masyarakat, simbol mengenai kesehatan, kejahatan tindak kriminal, dan simbol melawan kekuasaan para rezim jahat. Simbol-simbol tersebut berbentuk seperti: “*Para nabi, ludah api, selfi, orang tanpa kepala, kelamin, ponsel, matanya layar pudar, fitnah, hidung, blog-blog sampah, sakau, pesing kencing, mani hasil onani, formalin, bakso, lonsoran sampah.*”

Pemaknaan simbol sebagai suatu momen non semantik mengacu pada interpretasi simbol-simbol dalam konteks tertentu yang tidak berfokus pada makna harfiah atau konsep abstrak. Simbol sebagai suatu moment non semantik yang terdapat pada antologi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak menghasilkan data sebagai berikut. Simbol yang mencerminkan perasaan ketakutan, ketidakamanan, dan ketegangan hal ini data berfokus pada ekspresi emosi dan suasana hati melalui bahasa dan imaji puisi. Seperti data; “*berandalan yang tersinggung, kencing sembarangan, banjir ranjang, gelandangan yang tersinggung, malaikat datang dari ladang, kita sebagai pohon liar, berak lava sepanjang pematang.*”

Dari data terkumpul dapat dilihat keseluruhan puisi mengenai metafora dan simbol sebagai berikut,

Puisi <i>Sajak Hoax</i>						
Episode Gagalapus	Judul Puisi	Metafora			Simbol	
		Teks metafora sebagai diskursus	Metafora ke teks sebagai representasi penjelasan	Dari teks ke metafora sebagai representasi interpretasi	Pemaknaan simbol sebagai suatu momen semantik	Pemaknaan simbol sebagai suatu momen non semantik
Episode Gagalapus	1. Kaulah Kekalahan Terbaru				✓	
	2. Lari dari Kekerasan			✓		
	3. Aku Gagal Menjadi Tanah, Kayu atau Batu					✓
	4. Mampus	✓				
	5. Doa					✓
Episode Cemasmar a	1. Surat	✓				
	2. Layang Demonstran			✓		✓
	3. Pangeran Pengungsi	✓				
	4. Menjadi Gigolonya : Untukmu		✓			✓
	5. Pangeran Kecemasan			✓		
	6. Makna Cinta	✓	✓			
Episode	1. Mulut					
	2. Penjarah	✓				

Jarahabis	Kata-kata					
	3. Penyair Serdadu		✓			
	4. Dalam Bis Kota				✓	✓
Episode Apatiselin gkuh	1. Pakdhe Dalijo Mencuri Pot Bunga		✓		✓	
	2. Bu Tante : Mapan di Pikiran		✓			
	3. Para Maling Saudaraku		✓			
Episode Tubahewan	1. Anjing Membangun Kota				✓	
	2. Pilot merpati balap			✓		
	3. Bukan Binatang Pembangun Sarang			✓		
	4. Malu sanggaruda	✓				
	5. Jangan Ganggu Tikus			✓		
Episode Puisi Serapah	1. Sajak Hoax				✓	
	2. Puisi, Rimba atau Taman Bunga				✓	
	TOTAL	6	6	6	6	5

Berdasarkan pembagian di atas dapat dilihat bahwa metafora dan simbol di dalam antologi puisi Sajak Hoax karya Sosiawan Leak terdapat delapan belas data puisi yang berdominan pada metafora. Karena pada kedelapan belas data tersebut berisikan tentang bentuk bentuk data dari pembagian metafora sebagai diskursus, representasi dan interpretai/penjelasan. Dari tabel menunjukkan ketiga metafora nampak seimbang, ketiganya menduduki dominan dalam antologi puisi. Data delapan belas data puisi tersebut mengandung gambaran nilai-nilai kesentosaan, harapan kehidupan yang sempurna, perasaan yang kebingungan, atau kekacauan, kebisingan, lingkungan yang sunyi sepi, keadaan sulit yang disebabkan rezim pemerintah. Perbedaan pendapat atau pandangan yang tidak lagi menjadi sumber konflik, perpecahan, kekuasaan atau struktur sosial tertentu.

Selanjutnya penggambaran terkait sifat keinginan manusia yang keterikatan dan tidak ketergantungan, kebebasan pribadi, kekhawatiran masa depan.

SIMPULAN

Pendeskripsian metafora sebagai diskursus terhadap antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak merujuk pada pemuatan pesan dalam puisi yang dapat menarik pembaca dengan gambaran data yang menggambarkan nilai-nilai kesentosaan. Pendeskripsian metafora ke teks sebagai representasi penjelasan merujuk pada konsep, ide, dan peristiwa yang tengah terjadi dengan gambaran data sebagai perbedaan pendapat atau pandangan tidak lagi menjadi sumber konflik, perpecahan, kekuasaan atau struktur sosial tertentu. Pendeskripsian metafora ke teks sebagai representasi interpretasi terhadap merujuk pada penciptaan imaji dan pengalaman sensoris yang mendalam, dengan ditunjukkan sifat keinginan manusia, keterikatan tidak ketergantungan, kebebasan pribadi, kekhawatiran masa depan. Simbol sebagai suatu momen semantik terhadap merujuk pada penggambaran simbol sebagai suatu peristiwa atau kejadian, data pendukung sebagai perilaku seseorang, komunikasi, daya ungkit, interaksi, kehilangan arah, norma kesopanan dan kepatuhan. Pendeskripsian simbol sebagai suatu momen non-semantik merujuk pada penggambaran visual dan emosional yang lebih artistik dan berimajinasi, data pendukung sebagai berikut: hening, tuli, kekecewaan, ketegangan, ketidakpastian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferber, Michael. 2007. *Dictionary Of Litery Symbol*. London: Cambridge University Pres
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa Dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri
- Kurniawan, Heru. 2011. *Mistisisme Cahaya*. Purwokerto: STAIN Press.
- Kurniawati, Nov. 2014. *Analisis Metafora Ekosistem Medan makna berdasarkan Kode budaya pada lirik lagu pop jepang*. Skripsi. FIB, Sastra Jepang Universitas Diponegoro.
- Noor, Rudyanto. 2010. *Pengkajian Sastra*. Semarang; Sasindo
- Pradopo, Racmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres
- Ristiana, Rima. 2014. *Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album Kanjou Effect Milik One Ok Rock*. Skripsi. FIB, Sastra Jepang. Universitas Diponegoro
- Palmer, Richard E. 2016. *Hermeneutika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pawestri, S. (2015). *Hegemoni Karya Ahmad Tohari dalam Kajian Hermeneutika Kekuasaan dalam Novel Bibir Merah Karya Achmad*
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi; Memahami Teks, Penafsiran, dan Metodologinya*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Sumaryono E. 1999. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Waliyuddin Bongga, Muhammad Pratama. 2021. Jurnal. Memahami Eksistensialisme “Si Binatang Jalang” (Analisis Hermeneutika dalam Puisi Aku Karya Chairil Anwar). Universitas Sriwijaya.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.